

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk kemampuan matematika permulaan mencocokkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan mengurutkan anak usia 4-5 tahun muncul dalam kegiatan bermain balok unit tidak berwarna di TTKA Ceria UNJ, Jakarta. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan di suatu bidang tertentu. Potensi didapatkan melalui pengalaman atau proses pengembangan seperti pembelajaran atau pelatihan. Anak membuat pondasi matematika yang dibangun sedikit demi sedikit dari pengalaman mengeksplorasi suatu objek. Melalui kegiatan bermain balok unit tidak berwarna anak dapat membangun dan memunculkan kemampuan matematika permulaan. Balok unit mempunyai ukuran standar yang membuat anak dapat melakukan kegiatan mencocokkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengurutkan.

Bentuk kemampuan matematika mencocokkan pada anak 4-5 tahun muncul dalam kegiatan bermain balok unit tidak berwarna di TTKA Ceria UNJ berupa anak menggunakan balok dengan bentuk/ ukuran/ bentuk dan ukuran

balok yang sama, anak menyusun balok dengan korespondensi satu-satu atau memasangkan. balok dengan ukuran dan bentuk yang sama, anak menyusun balok dengan ukuran yang sama dari dua buah balok yang memiliki bentuk/ ukuran/ bentuk dan ukuran balok yang berbeda, dan anak menyusun balok sesuai dengan tema kegiatan. Secara umum, anak dapat menyesuaikan balok dengan bentuk tema yang diminta. Semakin besar usia, anak dapat menyesuaikan susunan balok dengan tema yang diberikan secara lebih rinci, termasuk jumlah balok yang digunakan.

Kemampuan matematika mengklasifikasikan muncul berupa anak menyusun kumpulan balok berdasarkan karakteristik bentuk/ ukuran/ bentuk dan ukuran balok yang sama, anak memberikan nama pada kelompok balok yang disusun, dan anak menemukan balok yang diinstruksikan guru dan menyimpan balok sesuai dengan tempatnya berdasarkan bentuk dan ukuran tertentu.

Bentuk kemampuan matematika membandingkan berupa anak dapat membandingkan berdasarkan kuantitas ukuran dalam balok digunakan atau susunan balok yang dibuat. Anak menunjukkan dengan menyatakan balok yang lebih panjang atau lebih pendek, lebih tinggi atau lebih rendah, atau lebih banyak dan lebih sedikit. Kemampuan mengurutkan ditunjukkan saat anak menunjukkan peletakkan dalam susunan balok berdasarkan urutan pertama-terakhir, berdasarkan ukuran panjang, dan arah. Dalam mengurutkan anak

menunjukkan kemampuan mengurutkan berdasarkan dua urutan. Kemampuan mengurutkan juga ditunjukkan saat anak menceritakan urutan kejadian sebelumnya saat anak menyusun balok.

B. Implikasi

Secara teoritis, kegiatan bermain balok unit adalah salah satu kegiatan yang merupakan sarana untuk anak membangun berbagai bentuk kemampuan matematika permulaan. Kemampuan matematika permulaan sebagai bagian dari perkembangan kognitif dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain balok unit. Anak bukan hanya sekedar bermain balok secara bebas, namun anak juga mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya dalam kegiatan bermain balok. Pada kegiatan bermain balok, Guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam mendidik anak muridnya. Guru memiliki peran dalam mengawasi dan membimbing anak ketika bermain balok.

Secara praktis, kemampuan matematika permulaan anak akan berkembang dengan baik apabila terdapat dukungan dari guru, lingkungan yang kondusif, serta orang tua yang mendukung. Kemampuan matematika tidak hanya didapat dari sentra persiapan atau hanya dari menggunakan lembar kerja, tetapi kemampuan matematika dapat dibangun dalam kegiatan eksplorasi balok.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Taman Tumbuh Kembang Anak Ceria UNJ

Taman Tumbuh Kembang Anak Ceria UNJ agar tetap mempertahankan cirinya bahwa anak belajar melalui bermain. Fasilitas dalam sentra lebih ditingkatkan lagi terutama sarana dalam sentra balok.

2. Educarer/Guru

Bagi Educarer Taman Tumbuh Kembang Anak Ceria UNJ agar dapat lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan bermain balok. Educarer/Guru sebaiknya memperhatikan konsep matematika yang akan diberikan (selain konsep geometri) dalam bermain balok, seperti konsep matematika lainnya yaitu pemahaman bilangan (*number sense*), aljabar, pengukuran, serta konsep dari konten lainnya,. Dalam konten matematika permulaan, guru sebaiknya juga memberikan kegiatan untuk menstimulasi kemampuan matematika lainnya seperti kemampuan membandingkan dan kemampuan mengurutkan. Berdasarkan saran pada konsep yang diberikan, sebaiknya guru memberikan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meminta anak menyusun balok. Selain

kegiatan yang bervariasi, guru sebaiknya lebih sering berinteraksi, mendampingi, dan memberikan pendapat atau masukan saat anak bermain balok sehingga kemampuan matematika atau kemampuan lainnya akan terangsang optimal.

3. Orang tua

Sebaiknya orang tua mendukung anak dalam mengembangkan seluruh kemampuannya salah satunya kemampuan matematika permulaan dengan memfasilitasi anak dengan menyediakan permainan edukatif di rumah, seperti balok. Bagi orang tua pun sebaiknya mendampingi anak ketika anak bermain dan dapat memberikan stimulasi sederhana untuk mengembangkan kemampuannya salah satunya adalah kemampuan matematika.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang bentuk kemampuan matematika permulaan mencocokkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan mengurutkan anak usia 4-5 tahun muncul dalam kegiatan bermain balok unit dengan rentang usia yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai bentuk kemampuan matematika dalam

kegiatan bermain di sentra lainnya selain sentra balok. Diharapkan pula, agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan matematika lainnya.